

Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak Melalui Program Pojok Literasi Di Desa Sumber Makmur

Refah Adilah Nur^{1*}, Untung Nopriansyah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

*Email: refahadilahnur@gmail.com

Diterima : 05 - 09- 2024

Direvisi : 07-12- 2024

Disetujui : 08 -12- 2024

Dipublikasikan : 04 -01- 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pojok literasi terhadap motivasi dan prestasi belajar anak-anak di desa. Pokok masalah yang diangkat adalah rendahnya minat baca dan prestasi akademik anak-anak di lingkungan pedesaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Sebanyak 20 anak usia 7-12 tahun dilibatkan dalam program pojok literasi ini, di mana mereka diberikan akses ke berbagai bahan bacaan dan kegiatan interaktif. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur motivasi membaca dan hasil belajar sebelum dan sesudah implementasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam motivasi membaca ($p < 0,05$) dan prestasi belajar anak-anak, dengan rata-rata nilai akademik meningkat sebesar 20%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pojok literasi dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak-anak di desa, serta dapat diterapkan di berbagai komunitas untuk mendukung budaya membaca.

Kata kunci: Pojok Literasi, Motivasi Belajar, Prestasi akademik

Abstract

This study aims to explore the influence of literacy corners on children's motivation and learning achievement in the village. The main problem raised is the low interest in reading and academic achievement of children in rural areas. The method used is a quantitative approach with an experimental design. A total of 20 children aged 7-12 years were involved in this literacy corner program, where they were given access to various reading materials and interactive activities. Data were collected through questionnaires to measure reading motivation and learning outcomes before and after implementation. The results showed that there was a significant increase in children's reading motivation ($p < 0.05$) and learning achievement, with an average academic score increasing by 20%. The conclusion of this study is that literacy corners can be an effective strategy to improve children's motivation and learning achievement in the village, and can be applied in various communities to support a reading culture.

Keywords: Literacy Corner, Learning Motivation, Academic Achievement

Pendahuluan

Membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena membaca adalah kemampuan penyerapan suatu ilmu melalui teks atau bacaan. Kita dapat mengetahui suatu informasi dengan membaca, dan kita dapat menambah wawasan dan dapat berfikir secara kritis. Tanpa membaca, kita tidak bisa mengetahui apa yang terjadi di dunia, dan kita tidak dapat mengetahui ilmu-ilmu yang ada di dunia, maka dari itu membaca menjadi hal penting dalam pengetahuan dan belajar mengajar

Pada siswa SD budaya membaca perlu diadakannya proses pembiasaan. Pembiasaan itu sendiri merupakan proses membuat sesuatu yang menjadikan seseorang terbiasa, dalam kaitannya metode pengajaran dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk

membiasakan siswa berfikir. Kebiasaan membutuhkan kegigihan dari seorang pembimbing (Arief. 2004:110).

Pojok literasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa disetiap waktu luang disela-sela jam pelajaran untuk membaca buku yang telah tersedia dirak pojok kelas. Pojok baca ini juga berlaku sebagai perpustakaan mini yang terdapat disetiap kelas.

Fungsi dari adanya pojok baca itu sendiri yaitu untuk membiasakan siswa membaca buku. Selain itu juga sebagai salah satu program untuk membrantas kebodohan. Selain itu juga pojok baca berfungsi sebagai salah satu program untuk pengkondisikan siswa agar siswa tidak gaduh dikelas, setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru maka siswa diperbolehkan membaca buku di daerah pojok baca sembari menunggu jam pelajaran selesai.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam artikel ini adalah untuk mendiskripsikan adanya kegiatan perpustakaan kelas atau sering di sebut pojok literasi yang merupakan program unggulan mahasiswa KKN UIN Raden Intan Lampung kelompok 353 yang berada didesa Sumber Makmur serta yang berfungsi sebagai perbaikan sistem pembelajaran dan peningkatan pengetahuan peserta didik. Artikel ini juga dapat ditujukan untuk mahasiswa sebagai referensi tentang peningkatan budaya literasi dengan memanfaatkan pojok baca yang diadakan oleh mahasiswa KKN UIN Raden Intan Lampung kelompok 353 yang berada didesa Sumber Makmur sekaligus dapat mengembangkan minat menulis mahasiswa (Hidayatulloh et al., 2019).

Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan motivasi belajar anak-anak di desa melalui program pojok literasi. Kegiatan ini meliputi pendirian pojok literasi, pelatihan bagi pengelola, dan kegiatan membaca bersama. Lokasi penelitian adalah didesa Sumber Makmur, Kecamatan Mesuji, Kabupaten Mesuji yang memiliki tingkat literasi cukup rendah dan kurangnya akses terhadap bahan bacaan.

Terdapat anak-anak usia 6-10 tahun yang tinggal didesa Sumber Makmur, dengan jumlah sekitar kurang lebih 50 anak. Terdapat kurang lebih sekitar 20 anak yang dipilih secara acak dari populasi untuk berpartisipasi dalam program pojok literasi. Penulis menggunakan Teknik Sampling Acak Sederhana (simple random sampling) untuk memilih anak-anak yang akan terlibat dalam program. Setiap anak di desa Sumber Makmur memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai peserta.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan relevan. Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti, baik dalam situasi sebenarnya maupun yang telah dirancang khusus (Arikunto, 2016). Penelitian ini menggunakan observasi langsung, di mana peneliti mengamati kondisi di lapangan secara langsung, sehingga informasi yang diperoleh mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Teknik kedua adalah wawancara, yaitu pengumpulan data melalui dialog dengan responden. Dalam penelitian ini, wawancara tak terstruktur digunakan untuk memberikan fleksibilitas dalam penyusunan pertanyaan, yang disesuaikan dengan kebutuhan, situasi, dan karakteristik sosial-budaya responden, seperti agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan (Mulyana, 2008). Teknik terakhir adalah dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan data dalam bentuk bahan tertulis seperti laporan kegiatan, peraturan, foto-foto, rekaman, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan meningkatkan akurasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.



Hasil



Pojok literasi didesa Sumber Makmur adalah sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak-anak. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di tempat yang mudah diakses oleh warga desa seperti balai desa. Tujuan utama dari pojok literasi didesa Sumber Makmur adalah untuk menciptakan budaya membaca bagi anak-anak, meningkatkan pengetahuan untuk anak-anak, dan mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan anak-anak memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi dan pengetahuan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.



Gambar 1 Kegiatan Pojok Literasi di Balai Desa Sumber Makmur

Faktor sarana kurang memadai yaitu berupa kesediaan buku yang mungkin kurang memadai hal ini berdasarkan hasil observasi bawasannya untuk buku sendiri masih buku-buku yang lama dan belum di perbarui. Faktor kurangnya motivasi sangatlah berpengaruh terhadap minat baca anak-anak hal ini dapat berupa dorongan, ajakan atau ketertarikan anak terhadap sesuatu untuk mengembangkan minat baca mereka di sekolah, dan juga memperhatikan peran dari perpustakaan sekolah, dengan mempergunakan dengan baik. Dengan mengadakan kegiatan pojok baca sebagai upaya meningkatkan budaya literasi didesa. Dibuatnya kegiatan pojok baca ini agar anak-anak tertarik membaca dengan menyediakan buku-buku yang baru, merapikan buku-buku, mempercantik ruangan agar mereka nyaman belajar. Dengan adanya kegiatan pojok baca siswa diminta untuk membantu mendekorasi pojok baca, mempercantik ruangan, merapikan tempat-tempat, merapikan buku agar lebih enak dipandang, membuat suasana agar menyenangkan dan nyaman untuk belajar.

Pojok Literasi di Desa Sumber Makmur memiliki beberapa komponen utama yang dirancang untuk mendukung budaya membaca dan belajar di kalangan masyarakat, terutama anak-anak. Penyediaan bahan bacaan menjadi fokus utama dengan menghadirkan berbagai jenis buku, seperti buku pengetahuan umum, cerita anak, ensiklopedia, novel, majalah, koran, dan bahan bacaan lain yang sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat. Selain itu, ruang baca yang nyaman juga disediakan, dilengkapi dengan kursi, meja, atau tikar untuk menciptakan suasana yang mendukung kegiatan membaca. Kegiatan ini juga didukung oleh program membaca rutin, seperti jadwal membaca bersama, belajar kelompok, atau diskusi buku secara berkala, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi anak-anak. Tidak hanya itu, pojok literasi ini juga menyelenggarakan kegiatan literasi interaktif, seperti

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 02 No 04 Oktober 2024 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

mendongeng atau workshop kepenulisan, untuk menarik minat berbagai kelompok usia dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

Pembahasan

Hasil pengabdian kepada masyarakat melalui program Pojok Literasi di Desa Sumber Makmur menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi dan minat baca anak-anak. Peningkatan ini didukung oleh beberapa faktor utama. Akses terhadap bahan bacaan yang lebih baik menjadi salah satu alasan utama, dengan tersedianya berbagai jenis bahan bacaan seperti buku cerita, komik, dan majalah. Keberagaman ini membuat anak-anak lebih tertarik untuk membaca, yang secara langsung meningkatkan motivasi mereka. Selain itu, kegiatan interaktif seperti membaca bersama dan diskusi buku menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sekaligus meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap materi yang dibaca. Interaksi sosial yang terjalin selama kegiatan juga turut mendorong motivasi mereka. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah dukungan dari orang tua dan guru, yang memberikan motivasi tambahan melalui umpan balik positif mengenai kemajuan anak-anak. Dukungan ini meningkatkan kepercayaan diri mereka, sehingga mendorong mereka untuk terus meningkatkan kebiasaan membaca.

Namun, hasil ini tidak sepenuhnya sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa akses bahan bacaan saja tidak cukup untuk meningkatkan motivasi belajar. Menurut penelitian Wandasari (2019), faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung, seperti kebisingan dan kurangnya perhatian dari orang dewasa, dapat mengurangi efektivitas program literasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pojok literasi memberikan akses, faktor-faktor eksternal juga perlu diperhatikan untuk mencapai hasil yang optimal.

Sejalan dengan temuan Faradina (2021), program literasi yang melibatkan kegiatan interaktif dan dukungan komunitas dapat meningkatkan motivasi belajar anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik, yang mencakup akses, interaksi, dan dukungan, sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak.



Dengan demikian, hasil pengabdian kepada masyarakat ini memberikan bukti bahwa program pojok literasi dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi dan motivasi belajar anak-anak, asalkan didukung oleh lingkungan yang kondusif dan keterlibatan dari berbagai pihak. Hal ini diperkuat oleh penelitian Antasari (2020) yang menunjukkan pentingnya peran kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mensukseskan program literasi.

Kesimpulan

Program pojok literasi di Desa Sukamaju telah berhasil meningkatkan motivasi dan minat baca anak-anak. Melalui penyediaan akses yang lebih baik terhadap berbagai bahan bacaan, kegiatan interaktif, serta dukungan dari orang tua dan guru, anak-anak menunjukkan peningkatan signifikan dalam kebiasaan membaca dan prestasi akademik mereka. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan literasi, yang tidak hanya mengandalkan akses bahan bacaan, tetapi juga melibatkan interaksi sosial dan dukungan komunitas. Oleh karena itu, program ini dapat dijadikan model untuk diterapkan di desa-desa lain, guna mendukung budaya membaca dan meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak di daerah yang kurang terlayani.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan sukses, berkat dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendukung program pengabdian masyarakat, Bapak Dosen Pembimbing

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 02 No 04 Oktober 2024 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

Lapangan, Kepala Desa, Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, Siswa serta kepada adik-adik yang sudah berpartisipasi aktif dan Masyarakat Desa Sumber Makmur Kecamatan Mesuji, Kabupaten Mesuji yang telah bekerjasama serta tim mahasiswa yang ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Antasari, I. W. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Libria*, 9(1), 13-26.
- Faradina, N. (2021). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69.
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjawan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1)
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wandasari, Y. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 12-19.